

**KEMAMPUAN GURU DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS  
BELAJAR SISWA KELAS XI IPS PADA MATA PELAJARAN  
EKONOMI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1  
PANGEAN KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**



**OLEH**

**EKA SEFTIYANA ANDERİYANI**

**NIM. 10816003857**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## **ABSTRAK**

### **Eka Seftiyana Anderiyani (2013) : Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangean**

Penelitian ini hanya terdiri satu variabel, yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Variabel penelitian inilah yang menjadi kajian permasalahan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean.

Subjek penelitiannya adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangean. Sedangkan objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Populasinya adalah guru mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangean yang berjumlah 1 orang. Karena melihat bahwa jumlah populasinya hanya 1 orang, maka penulis tidak mengambil sampel sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya teknik angket dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean secara keseluruhan dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 75,75% yang berada pada rentang 61%-80%.

## **ABSTRACT**

**Eka Seftiyana Anderiyani (2013) : Teacher's Ability in Improving Students' Learning Creativity of Eleventh Year Students of Social Studies at Economic Subject at Stat Senior High School 1 Pangean.**

The study consisted of one variable, it was teacher's ability in improving students' learning creativity. This variable which will discussed in the study. The purpose of study was to find out how teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean.

The subject of study was the teacher of economic for eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean and the object was teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean. The population of study was a teacher of economic for eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean. The writer did not take any sample for the population of study was not few so the study was called by population study.

The data of study were collected using questionnaires and documentation. The data which have been collected were qualitative data and some of them were quantitative data and all data were analyzed with descriptive qualitative analysis technique with percentage.

The conclusion of study were that teacher's ability in improving students' learning creativity of eleventh year students of social studies at economic subject at stat senior high school 1 Pangean was categorized "good" with the percentage was 75.75% and this number in the range of 61% 80%.

إيكا سيفتيانا أندرياني (2013) :  
ترقية ابتكارية تعلم الطلاب لطلاب  
الاجتماعية في درس  
الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1  
فاغيان.

تتكون الدراسة من متغير واحد وهو  
الطلاب. و هذا المتغير من الذين يبحث في هذه الدراسة. تهدف الدراسة لمعرفة كيف  
ترقية ابتكارية تعلم الطلاب لطلاب الصف الحادي عشر لقسم  
الاجتماعية في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 فاغيان.  
المواضيع في هذه الدراسة مد  
الاجتماعية في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 فاغيان و الهدف في  
هذه الدراسة هو  
ترقية ابتكارية تعلم الطلاب لطلاب الصف الحادي عشر  
الاجتماعية في درس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 فاغيان.  
الأفراد في هذه الدراسة مدرس الاقتصاد بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 1 فاغيان نحو  
شخص واحد، ولا تأخذ الباحثة عينة في هذه الدراسة لقلة أفراد هذه الدراسة وتسمى الدراسة  
دراسة فردية.  
جمعت البيانات في هذه الدراسة بواسطة تقنية الاستبيان و التوثيق. كانت البيانات  
المجموعة بعضها على شكل نوعي و وبعضها على شكل كمي و تحليل كلها بطريقة نوعي  
أو تحليل وصفي نوعي مع نسبة مئوية.  
استنبطت الباحثة من خلال هذه الدراسة أن  
ترقية ابتكارية تعلم  
الاجتماعية في درس الاقتصاد بالمدرسة  
المتوسطة العالية الحكومية 1 فاغيان على المستوى "جيد" و تصل نسبتها إلى 75 75  
المائة و هذا الرقم في الفاصلة 61 -80.

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan.

Skripsi dengan judul “Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean Kabupaten Kuantan Singingi”,.

Selesaiannya skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak secara moril maupun materil, untuk itu sewajarnya apaabila dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda Mohd.Saleh dan Ibunda Justinar yang bersusah payah membesarkan dan mendidik sejak dari kandungan, melahirkan, menyusui dan yang dulunya buta akan kata-kata sehingga penulis dapat mengenal dan mengukir kalimat kesuksesan. Jasa ayahanda dan ibunda tidak bias dihitung dengan apapun dan tidak akan terbalas oleh apapun, pengorbanan dan cucuran keringat yang mengalir dikeningmu menandakan semangat ketulusanmu untuk selalu berusaha demi masa depan anakmu ini, ananda akan selalu berusaha menjadi insan yang dapat dibanggakan oleh kalian, yang selalu taat kepada orang tua dan beriman kepada Allah SWT. Ananda selalu berdo’a untuk ayahanda dan ibunda tercinta agar kelak di akhirat menjadi ahli surge bersama Rasulullah SAW.Amin YaaRobbalAa’lamiin. Dan ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk nenek tercinta Ruhani yang selama ini selalu mengingatkan penulis akan

kerasnya kehidupan. Penulis juga menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
2. Bapak Drs. H. Promadi, M.A., Ph.D. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta stafnya.
3. Bapak Ansharullah, S.P., M.Ec. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dicki Hartanto, S.Pi, MM Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi sekaligus pembimbing bagi penulis dalam menyusun skripsi ini yang telah begitu banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis. Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahannya.
5. Ibu Mahdar Ernita, S.Pd., M.Ed. dan Ibu Nurrahmi Hayani, SE.M.BA. Selaku Tim Penguji Sidang Munaqasah.
6. Ibu Siti Aisyah, M.Ag Selaku Penasehat Akademis. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf TU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Drs. Nedi Yasman, MM. Selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pangean beserta guru, staff, dansiswa yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data.
8. Pak Etek Musmulyadi dan Etek Irasnawati, mereka adalah replica kecil dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala yang telah beliau lakukan dan berikan.

9. Mamak Muhadi dan Amai Eci Handayani, yang selalu memberikan semangat serta dukungan kepada penulis.
10. Adinda tercinta Eldi Aldino, Tina Purnama Sari, Igo M Wahyudi, Oki M Praginanto, Anggi Siswono, Pitri Rahayu, Heru Amalul Fadli, dan Afista Mulya Putri, terima kasih atas do'anya dan jadilah anak berguna yang selalu patuh kepada kedua orangtua.
11. Sahabat dan teman seperjuangan, Rosita, S.Pd.I., Siska Rahma, S.Pd.I., Suci Lia Sari, S.Pd.I., Nur Syamsi, S.Pd., Jusnarti, S.Pd., Nurpita Dewi, Yesi Afriani, Eko Saputra, Wiwin Crisdayanti, Yesi Fitriani dan seluruh sahabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2008 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih atas motivasi dan do'anya.
12. Terimakasih untuk Pebri Chandra, S.Pd., yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan dilipatgandakan oleh Allah SWT, Amin. Dan semoga skripsi ini bermanfaat, terutama bagi penulis sendiri.

Pekanbaru, 27 Mei 2013

Penulis

**EKA SEFTTIYANA ANDERİYANI**

**NIM: 10816003857**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>PENGHARGAAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah .....	6
C. Permasalahan.....	7
1. Identifikasi Masalah .....	7
2. Batasan Masalah .....	8
3. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	10
A. Konsep Teoretis.....	10
1. Kemampuan Guru .....	10
a. Pengertian Kemampuan .....	10
b. Pengertian Guru .....	11
c. Pengertian Kemampuan Guru .....	11
d. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran .....	12
2. Kreativitas Belajar Siswa .....	15
a. Pengertian Kreativitas Belajar .....	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar.....	18
c. Karakteristik Kreativitas Belajar.....	19
3. Kemampuan Guru Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa....	21
B. Penelitian yang Relevan .....	23
C. Konsep Operasional.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Teknik Analisis Data .....	29



<b>BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pangean.....	31
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pangean.....	32
3. Profil SMA Negeri 1 Pangean .....	33
4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Pangean.....	34
5. Struktur Organisasi SMAN 1 Pangean.....	36
6. Keadaan siswa SMA Negeri 1 Pangean .....	37
7. Kurikulum SMA Negeri 1 Pangean .....	37
8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pangean.....	39
B. Penyajian Data .....	41
C. Analisis Data dan Pembahasan.....	58
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	 <b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keahlian menurut bidangnya masing-masing. Pendidikan bagi manusia, ialah sebagai proses belajar. Proses belajar dalam menuju pendewasaan dan kematangan dalam berfikir dan bertindak. Pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Pendidikan memiliki peran dan pengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya. Pengaruh pendidikan dapat dilihat dan dirasakan secara langsung dalam perkembangan serta kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok dan kehidupan setiap individu. Pendidikan berurusan langsung dengan pembentukan manusianya.<sup>1</sup>

Peran pendidikan ini dapat terwujud, salah satunya adalah melalui pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud tentunya yang ditempuh seseorang pada suatu proses yang kompleks, yang didalamnya meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling

---

<sup>1</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, h. 4

mempengaruhi pencapaian tujuan pendidikan.<sup>2</sup> Pembelajaran berperan penting bagi pendidikan yang bisa dijadikan wahana untuk membangun watak seseorang.

Melalui pembelajaran pulalah seorang siswa bisa membangun dan mencetak kualitas dirinya. Seorang siswa bisa cerdas, mandiri bahkan kreatif. Tentunya hal ini tidak terlepas dari faktor guru sebagai subjek yang ikut terlibat bahkan berperan penting dalam proses pembelajaran yang mampu membangkitkan kreativitas siswanya.

Salah satu hal yang sangat penting dalam pembelajaran adalah kreativitas. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.<sup>3</sup>

Kreativitas belajar siswa berarti mengarah pada kemampuan siswa yang mengandalkan segala sesuatu yang ia miliki guna memperoleh hal-hal yang bermakna bagi dirinya sebagai subjek belajar. Siswa yang memiliki kreativitas belajar yang tinggi, pasti memiliki motivasi belajar yang tinggi pula. Hal ini dikarenakan motivasi belajarnya yang tinggi itulah yang dapat menjadi pendorong baginya untuk melakukan hal-hal yang kreatif selama berlangsungnya proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Kusnadi, dkk., *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2008, h. 18

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Op. Cit.*, h. 51

Kreativitas belajar siswa akan mempengaruhi kondisi belajar siswa tersebut, sehingga akan berdampak pada hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Ketiga hal inilah yang menjadi ukuran tercapainya tujuan pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas agar mampu membawa perubahan positif pada diri siswa baik secara sikap, tingkah laku maupun pola pikir.

Kreativitas belajar siswa tidak akan terlepas dari andil guru sebagai subjek mengajar. Guru merupakan kreator bagi siswanya di pusat pendidikan. Sebagai orang yang kreatif, guru harus memiliki segenap kemampuan yang dapat merangsang atau membangkitkan siswanya untuk bertindak kreatif pula. Apabila guru berhasil meningkatkan kreativitas belajar siswanya, maka guru itu bisa dikatakan telah mampu membawa siswa pada pencapaian tujuan belajar yang diharapkan. Belajar itu tidak hanya mengisi intelegensi siswanya, tetapi juga mengarahkan siswa untuk bertindak aktif dan kreatif selama belajar.

Guru harus menyadari bahwa kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan oleh karenanya semua kegiatannya perlu ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat terlihat dari usaha-usahnya yang senantiasa dilakukannya dengan menemukan cara yang lebih baik dalam melayani siswanya, sehingga siswa akan menilainya bahwa ia memang seorang kreator.

Kemampuan ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan guru atas siswanya dalam belajar sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan

sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang harus lebih baik lagi dari yang sekarang. Kemampuan inilah yang membuat siswa akan lebih kreatif pula dibandingkan gurunya, karena termotivasi dari kreativitas gurunya itu.

Hal ini tidak terlepas dari adanya andil seorang guru dalam meningkatkan kreativitas siswanya. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk melakukan aktivitas yang kreatif. Setiap siswa baru yang memasuki proses belajar, dalam benak mereka selalu diiringi dengan rasa ingin tahu. Guru pada tahap ini diharapkan untuk merangsang siswa untuk melakukan segala aktivitas belajar yang dapat memicu kreativitas belajar siswanya. Hal-hal yang mungkin dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya antara lain misalnya dengan jalan memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan dan menguji coba. Guru harus berusaha semaksimal mungkin memberikan pembelajaran yang terbaik agar sikap kreatif siswa bisa muncul pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Jangan sampai siswa hanya mendapatkan informasi yang bagi mereka adalah hal yang abstrak. Rasa ingin tahu siswa harus dijaga dengan cara memberikan kesempatan bagi mereka untuk melihat dari dekat, memegangnya serta mengalaminya sendiri.

Guru diharapkan mampu memberikan kesempatan bagi siswa untuk mendemonstrasikan perilaku yang kreatif. Beberapa hal yang dapat mungkin dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas siswa antara lain dengan menghargai hasil-hasil pikiran kreatif siswa, perhatian atau mau mendengarkan dan menghargai pertanyaan, ide dan solusi siswanya, dan

mampu menunjukkan bahwa gagasan siswa tersebut memiliki nilai yakni dengan cara mendengarkan dan mempertimbangkan. Pada tataran ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada orang lain. Inilah yang mampu menggambarkan bagaimana seharusnya seorang guru bersikap dan bertindak dalam meningkatkan kreativitas belajar siswanya.

Sehubungan dengan pembahasan di atas, peneliti telah melaksanakan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Pangean. Peneliti menemukan fenomena-fenomena di lapangan sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mau bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya.
2. Masih ada siswa yang tidak mau mencatat pelajaran, kalau tidak disuruh oleh gurunya.
3. Masih ada siswa yang belum memiliki gagasan baru dalam belajar.
4. Masih ada siswa yang tidak percaya diri terhadap gagasan sendiri.
5. Masih ada siswa yang belum berani untuk mengemukakan pendapatnya.
6. Kurang adanya interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar.
7. Guru sering tidak menggunakan media dan metode bervariasi ketika mengajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang peneliti amati di lapangan, bahwasanya guru sudah cukup baik melakukan proses pembelajaran, namun masih ditemui adanya siswa yang kurang memiliki daya kreativitas ketika belajar. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas XI IPS pada Mata Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Pangean.”***

## B. Penegasan Istilah

Penelitian ini mencakup beberapa istilah pokok, maka untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Guru

Kemampuan sama halnya dengan kompetensi. Kompetensi adalah satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan potensi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan oleh bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.<sup>4</sup> Menurut penulis sendiri kemampuan guru adalah seperangkat penguasaan yang meliputi potensi, pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dalam menjalankan profesinya sebagai pendidik yang merupakan pemegang kunci keberhasilan proses pembelajaran.

### 2. Kreativitas Belajar Siswa

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>5</sup> Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009, h. 38

<sup>5</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 41

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>6</sup>

Kreativitas belajar siswa yang dimaksud penulis adalah kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta mampu mengolaborasikan suatu gagasan agar siswa memiliki tingkat pemahaman belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

### **C. Permasalahan**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Keaktifan belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah atas Negeri 1 Pangean belum optimal.
- b. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean masih rendah.
- c. Kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean masih rendah.
- d. Kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean belum maksimal.

#### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada

---

<sup>6</sup> Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paillkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 140



“Kemampuan guru ekonomi dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomidi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Sebagai informasi bagi guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya yang penuh semangat, motivasi dan memiliki daya kreativitas yang tinggi.
- b. Sebagai pedoman bagi semua guru mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pangean untuk dapat melaksanakan proses

pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat membangkitkan kreativitas belajar siswa melalui metode pembelajaran yang bervariasi.

- c. Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Teoretis

##### 1. Kemampuan Guru

###### a. Pengertian Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang artinya bisa melakukan sesuatu, kuasa atau sanggup melakukan sesuatu, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran -an menjadi kemampuan, yang berarti kecakapan, kesanggupan dan kebolehan melakukan sesuatu.<sup>7</sup> Kartini Kartono dan Dali Dula dalam Kamus Psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan adalah istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai sesuatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.<sup>8</sup>

Kemampuan menurut Kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Poerwadarminta kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan, dan kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> JS. Badudu, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru, 1948, h. 854

<sup>8</sup> Kartini kartono dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung:CV. Pionerjaya, 1987, h. 1

<sup>9</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52

<sup>10</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000, h. 628

Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan tertentu yang dibebankan kepadanya sesuai profesinya.

#### **b. Pengertian Guru**

Guru adalah seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan (*cognitive*), sikap dan nilai (*afective*) serta keterampilan (*phsycomotoric*). Sikap guru hendaknya berusaha mendidik anak didiknya menjadi manusia dewasa.<sup>12</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka disimpulkan bahwa guru adalah sosok pendidik yang memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberikan pendidikan, arahan, bimbingan dan penilaian bagi siswanya dalam proses pembelajaran guna membekali siswanya dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik agar menjadi manusia dewasa.

---

<sup>11</sup>Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007, h.

<sup>12</sup>Zahra Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1989, hlm. 77.

### c. Pengertian Kemampuan Guru

Broker dan Stone dalam Cece Wijaya memberikan pengertian kemampuan guru sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru itu merupakan hakikat dari perilaku seorang guru dalam melaksanakan tugas kependidikannya yang sangat berarti dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakannya.

Menurut M. Ali, kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan.<sup>14</sup> Seorang guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat membuat siswanya termotivasi belajar sehingga mereka menjadi individu yang kreatif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan, kecakapan, keterampilan dan kekuatan yang dimiliki seseorang guru untuk dapat melakukan suatu aktivitas/kegiatan dalam proses pembelajaran yang meliputi berbagai aktivitas mengajar.

---

<sup>13</sup>Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 7-8

<sup>14</sup>M. Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1992, h. 8

#### **d. Macam-macam Kemampuan Guru dalam Pembelajaran**

Menurut Suprayati dalam Kunandar, keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran, meliputi:

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.
- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran

melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).<sup>15</sup>

Menurut Adams dan Dickey dalam Oemar Hamalik, mengatakan bahwa ada 13 peran guru di dalam kelas, antarlain:

- 1) Guru sebagai pengajar, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas.
- 2) Guru sebagai pemimpin kelas, perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid.
- 3) Guru sebagai pembimbing, perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar siswa.
- 4) Guru sebagai pengantar lingkungan, perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran.
- 5) Guru sebagai partisipan, perlu memiliki keterampilan cara memberikan saran, mengarahkan pemikiran kelas dan memberikan penjelasan.
- 6) Guru sebagai ekspediter, perlu memiliki keterampilan menyelidiki sumber-sumber masyarakat yang akan digunakan.
- 7) Guru sebagai perencana, perlu memiliki keterampilan cara memilih dan meramu bahan pelajaran, secara profesional.
- 8) Guru sebagai supervisor, perlu memiliki keterampilan mengawasi kegiatan anak dan keterlibatan kelas.
- 9) Guru sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan mendorong motivasi belajar kelas.

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Op. Cit.*, h. 57

- 10) Guru sebagai penanya, perlu memiliki keterampilan cara bertanya yang merangsang kelas berfikir dan cara memecahkan masalah.
- 11) Guru sebagai pengajar, perlu memiliki keterampilan cara memberikan pengarahan terhadap anak-anak yang berprestasi.
- 12) Guru sebagai evaluator, perlu memiliki keterampilan cara menilai anak-anak secara objektif, kontiniu dan komprehensif.
- 13) Guru sebagai konselor, perlu memiliki keterampilan cara membantu anak-anak yang mengalami kesulitan.<sup>16</sup>

## **2. Kreativitas Belajar Siswa**

### **a. Pengertian Kreativitas Belajar**

Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Adapun definisi kreativitas sangat berkaitan dengan penekanan pendefinisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya.

Kreativitas ialah kesanggupan menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi.<sup>17</sup> Kreativitas merupakan kemampuan yang mengandalkan keunikan dan kemahirannya untuk menghasilkan gagasan baru dan wawasan segar yang sangat bernilai bagi dirinya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, h. 48-49

<sup>17</sup>Balnadi Sutadipura, *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa, 1985, h. 102

<sup>18</sup>Eka Purnamasari, *Tinjauan tentang Kreativitas*, [http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply,15 Mei 2010](http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply,15%20Mei%202010).



*Horace* dkk menyatakan, kreativitas ialah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun untuk orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.<sup>19</sup>

Utami Munandar dalam M. Ali dan M. Asrori mendefenisikan kreativitas sebagai kemampuan mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan.<sup>20</sup> Sedangkan Torrance pula menyatakan bahwa kreativitas adalah proses kemampuan individu untuk memahami kesenjangan atau hambatan dalam hidupnya, merumuskan hipotesis baru dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya, serta sedapat mungkin memodifikasi dan menguji hipotesis yang dirumuskan.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi atau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut.

Belajar menurut Nasution dalam Hamzah B. Uno adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik actual maupun potensial. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah sebagai proses perubahan dalam diri seseorang pada tingkah

---

<sup>19</sup> Balnadi Sutadipura, *Loc. Cit.*

<sup>20</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit.*, h. 41-44

laku sebagai akibat atau hasil interaksi dengan lingkungannya dalam kebutuhan.<sup>21</sup>

Menurut Nana Sudjana belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, baik pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya serta daya penerimanya.<sup>22</sup>

Penulis menyimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai aktivitas yang membawa perubahan pada diri individu sehingga terbentuklah perilaku-perilaku yang menciptakan interaksi siswa dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan tentang kreativitas dan belajar di atas, maka yang dimaksud dengan kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

Menurut Moreno dalam Slameto, yang terpenting dalam kreativitas belajar itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada

---

<sup>21</sup> Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Op. Cit.*, h. 141

<sup>22</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 28

umumnya. Misalnya seorang siswa menciptakan untuk dirinya sendiri suatu hubungan baru dengan siswa/orang lain.<sup>23</sup>

Getzels dan Jackson dalam Slameto pula mengemukakan bahwa pembahasan tentang kreativitas sering dihubungkan dengan kecerdasan. Mereka berpendapat bahwa siswa yang tinggi tingkat kecerdasannya, belum tentu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi, begitu pula siswa yang tinggi tingkat kreativitasnya belum tentu memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi pula.<sup>24</sup>

#### **b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Belajar**

Clark dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori menyatakan, faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor yang mendukung dan menghambat. Faktor-faktor yang mendukung perkembangan kreativitas adalah:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidaklengkapan serta keterbukaan
- 2) Situasi yang menimbulkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan
- 3) Situasi yang mendorong menghasilkan sesuatu
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian
- 5) Sesuatu yang menekankan inisiatif diri
- 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas
- 7) Posisi kelahiran

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 146

<sup>24</sup> *Ibid*, h. 146

- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat anaknya, stimuli dari lingkungan sekolah dan motivasi diri.<sup>25</sup>

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui
- 2) Konformita terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
- 3) Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
- 4) Streotip peran seks atau jenis kelamin
- 5) Diferensiasi antara bekerja dan bermain
- 6) Otoritarianisme
- 7) Tidak menghargai terhadap fantasi dan hayalan.<sup>26</sup>

### c. **Karakteristik Kreativitas Belajar**

Torrance dalam Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, mengemukakan karakteristik kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar
- 2) Tekun dan tidak mudah bosan
- 3) Percaya diri dan mandiri
- 4) Merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas
- 5) Berani mengambil resiko
- 6) Berfikir divergen<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Op. Cit*, h. 44

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 44

Utami Munandar mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit
- 3) Memiliki inisiatif
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi
- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya
- 7) Selalu ingin tahu
- 8) Peka atau perasa
- 9) Enerjik dan ulet
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk
- 11) Percaya kepada diri sendiri
- 12) Mempunyai rasa humor
- 13) Memiliki rasa keindahan
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.<sup>28</sup>

Sund dalam Slameto mengemukakan individu dengan potensi yang kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat keingintahuan yang cukup besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 52

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 54

- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi yang bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberikan jawaban lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup jelas.<sup>29</sup>

### **3. Kemampuan Guru Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan kreativitas, antara lain:

- a. Sikap individu, yang meliputi: memberikan perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa dan membangkitkan rasa keingintahuan siswa.
- b. Kemampuan dasar yang diperlukan.
- c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas.<sup>30</sup>

Sehubungan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa, maka guru harus memahami teknik-teknik dalam

---

<sup>29</sup> Slameto, *Op. Cit.*, h.148

<sup>30</sup> *Ibid*, h. 154

mengembangkan kreativitas siswanya. Hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas siswanya akan terlihat melalui penerapan teknik-teknik berikut dalam pembelajaran yang meliputi:

- a. Melakukan pendekatan inkuiri atau penceritaan. Pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Prinsip ini banyak memiliki keuntungan antara lain meningkatkan fungsi intelegensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreativitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pembelajaran menjadi "*student centered*".
- b. Menggunakan teknik-teknik sumbang saran. Pendekatan ini meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya terhadap suatu masalah yang dikemukakan dan siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
- c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Hal ini akan mampu mempengaruhi konsep diri siswa secara positif dan meningkatkan keyakinan diri siswa.
- d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru, penggunaan alat-alat audio visual bila mungkin dilakukan. Pendekatan ini

memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di dalam diskusi-diskusi kelompok.<sup>31</sup>

Menurut Hadari Nawawi bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran meliputi:

- 1) Guru harus menguasai kelas
- 2) Guru harus menguasai bahan
- 3) Guru harus mampu menggunakan media atau sumber
- 4) Guru memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar untuk kepentingan proses pendidikan anak.
- 5) Guru harus mampu memahami sifat dan karakteristik siswa.<sup>32</sup>

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan ini antara lain:

1. Penelitian yang berjudul “*Upaya Guru Ekonomi Dalam Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bangkinang Kabupaten Kampar*” oleh Muhammad Raudi Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa upaya guru ekonomi dalam meningkatkan kreativitas siswa dapat dikategorikan sudah maksimal, dengan persentase sebesar 79.2%.

---

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 156-159

<sup>32</sup>Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung, 1996, h. 124



2. Penelitian yang berjudul “*Hubungan Kreativitas dengan Motivasi Belajar Siswa Mts Himmatul Ummah Desa Sumber Makmur kecamatan Tapung Kabupaten Kampar*” oleh Mat Rohim Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau. Penelitiannya menyimpulkan bahwa Hubungan Kreativitas dengan Motivasi Belajar siswa dapat dikategorikan baik dengan persentase 83%.

Penelitian yang penulis lakukan kali ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini membahas tentang kemampuan guru yakni dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi. Jadi sudah jelas berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya karena belum pernah diteliti.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional merupakan penjabaran dalam bentuk konkret dari konsep teoretis, agar mudah dipahami dan dapat diterapkan di lapangan sebagai acuan dalam penelitian. Berdasarkan kajian di atas, maka dapat dirumuskan konsep operasional dari kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Pangean dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru mampu membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari.
2. Guru mampu membiasakan siswa membaca buku pelajaran ekonomi.
3. Guru mampu membimbing siswa menganalisa materi ekonomi yang dipelajari.

4. Guru mampu mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.
5. Guru mampu membiasakan siswa menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya.
6. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak hanya terfokus pada buku.
7. Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemanfaatan teknologi.
8. Guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi.
9. Guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung.
10. Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari.
11. Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya.
12. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi ekonomi yang dipelajari.
13. Guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut.
14. Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya.

15. Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi.
16. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi.
17. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi.
18. Guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris.
19. Guru mengajak siswa selalu berfikir kritis.
20. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 08 April sampai dengan 24 April 2013. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Pangean.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitiannya adalah siswakeselas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangean. Objek penelitiannya adalah kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

##### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 1 orang dan siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pangean yang berjumlah 88 orang. Peneliti menjadikan semua populasi sebagai sampel, karena subjek penelitiannya hanya sedikit sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini antara lain:

## 1. Angket

Angket digunakan untuk mengumpulkan data primer penelitian yang ditujukan pada siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Pangean selaku responden penelitian. Teknik ini digunakan penulis dengan memberikan sejumlah pernyataan kepada siswa terkait indikator yang diamati guna mendapatkan data tentang bagaimana kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi. Angket ini akan diisi oleh siswa yang nantinya dapat mengungkapkan gambaran tentang bagaimana sebenarnya kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi SMA N 1 Pangean.

Pernyataan dalam angket disajikan dalam skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pernyataan:

- |                               |                             |
|-------------------------------|-----------------------------|
| a. Selalu/sangat tinggi       | diberi skor 5               |
| b. Sering/tinggi              | diberi skor 4               |
| c. Kadang-kadang/cukup tinggi | diberi skor 3               |
| d. Jarang/rendah              | diberi skor 2               |
| e. Tidak Pernah/sangat rendah | diberi skor 1 <sup>33</sup> |

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk mengumpulkan data penelitian lainnya seperti gambaran umum lokasi penelitian/sejarah sekolah, keadaan guru dan siswanya, sarana dan prasarana, kurikulum dan lain-lain yang diperlukan di dalam penelitian ini.

---

<sup>33</sup> Riduwan, *Op. Cit.*, h. 13

## E. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif (berupa deskripsi atau kata-kata) dan data kuantitatif (berupa angka-angka). Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil perhitungan angket, akan diolah terlebih dahulu menggunakan rumusan statistik untuk memperoleh persentasenya. Selanjutnya data itu akan dikualitatifkan kembali untuk dianalisis secara kualitatif. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.<sup>34</sup>

Rumusan yang digunakan untuk mengolah data kuantitatif (data yang diperoleh dari hasil jawaban angket) adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).<sup>35</sup>

Persentase yang diperoleh tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA N 1 Pangean selanjutnya akan dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat maksimal, maksimal, cukup maksimal, kurang maksimal dan tidak maksimal.

Adapun kriteria persentase ini mengacu pada pendapat Riduwan sebagai berikut:<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

<sup>35</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

1. 81% - 100% kategori “Sangat Baik”
2. 61% - 80% kategori “Baik”
3. 41% - 60% kategori “Cukup Baik”
4. 21% - 40% kategori “Kurang Baik”
5. 0% - 20% kategori “Tidak Baik”.

---

<sup>36</sup>Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Pangean**

SMA Negeri 1 Pangean adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat atas yang sama derajatnya dengan MA dan SMK, sekolah ini perwujudan masyarakat Pangean untuk mendidik anak-anak mereka agar menjadi insan-insan yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Bila ditinjau dari sejarah bahwa SMA Negeri 1 Pangean didirikan oleh pihak Yayasan Darussalam Pangean pada tanggal 01 Juni 1998. Sekolah ini pada awalnya diberi nama Sekolah Menengah Atas Yayasan Darussalam Pangean, baru kemudian menjadi SMA Negeri 1 Pangean pada tanggal 30 Januari 2003 hingga sekarang.

Sepanjang perjalanan yang ditempuh oleh SMA Negeri 1 Pangean sampai sekarang proses belajar mengajar masih tetap terbina cukup baik dengan menanamkan visi dan misi sekolah terhadap mereka sehingga sampai tahun pelajaran 2010/2011 SMA Negeri 1 Pangean telah menamatkan lebih dari 1045 (Seribu empat puluh lima) orang siswa. Sejak berdirinya SMA Negeri 1 Pangean sampai sekarang telah banyak jasa para pemimpin sekolah sehingga sekolah ini menjadi semakin maju dan berkembang.



Adapun yang telah memimpin SMA Negeri 1 Pangean Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi dapat dijelaskan pada tabel berikut:

**TABEL IV. 1**  
**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 1 PANGEAN**

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1.	Drs. Sarwanis Roirik, MM	1998-2002
2.	Drs. Agusfi, S.Pd	2002-2006
3.	Drs. Fakhuddin, S.Pd	2006-2010
4.	Drs. Nedi Yasman, MM	2010-sekarang

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Pangean*

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Pangean**

### **a. Visi**

Mewujudkan suasana religius, unggul dalam prestasi, tanggap terhadap perkembangan IPTEK dan santun dalam bersikap. Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi yang ada di sekolah, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam misi tersebut:

### **b. Misi**

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan transparasi dan keteladanan serta menciptakan lingkungan yang kondusif
- 3) Membentuk peserta didik memiliki sikap dan budi pekerti luhur dilandasi Iman dan Taqwa.
- 4) Menjadi lulusan SMA Negeri 1 Pangean yang unggul, mandiri dan profesional.

### c. Tujuan

- 1) Meningkatkan proses belajar
- 2) Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran
- 3) Tersedianya sarana pembelajaran yang memadai dalam menunjang proses belajar mengajar
- 4) Meningkatkan lulusan yang kompetitif dan informatif agar bisa bersaing.

### 3. Profil SMA Negeri 1 Pangean

- |    |                                       |   |  |
|----|---------------------------------------|---|--|
| a. | Nama sekolah                          | : | SMA Negeri 1 Pangean                             |
| b. | Nomor statistik                       | : | 301091411001                                     |
| c. | Provinsi                              | : | Riau   |
| d. | Otonomi daerah                        | : | Kuantan Singingi                                 |
| e. | Kecamatan                             | : | Pangean  |
| f. | Desa/kelurahan                        | : | Koto Tinggi Pangean                              |
| g. | Daerah                                | : | Pedesaan   |
| h. | Status sekolah                        | : | Negeri   |
| i. | Kelompok sekolah                      | : | C  |
| j. | Akreditasi                            | : | A  |
| k. | Surat keputusan                       | : | 127/BASDA/KP/2008                                |
| l. | Penerbit SK                           | : | Kepala Badan Akreditasi Sekolah<br>Provinsi Riau |
| m. | Tahun berdiri                         | : | 1998   |
| n. | Tahun pengajaran                      | : | 1998   |
| o. | Kegiatan belajar                      | : | Pagi   |
| p. | Bangunan sekolah                      | : | Milik sendiri                                    |
| q. | Lokasi sekolah                        | : | Pedesaan   |
| r. | Jarak pusat kecamatan                 | : | 1 KM   |
| s. | Jarak ke Otoda                        | : | 27 KM  |
| t. | Terletak pada lintas                  | : | Kecamatan  |
| u. | Perjalanan perubahan sekolah :        |   |  |
|    | 1) YPI Darussalam 1998-2003           |   |  |
|    | 2) SMA Negeri 1 Pangean 2003-sekarang |   |  |
| v. | Jumlah keanggotaan rayon              | : | 14 Sekolah                                       |
| w. | Organisasi penyelenggara              | : | Pemerintah                                       |

#### **4. Keadaan Guru SMA Negeri 1 Pangean**

Guru sebagai pendidik adalah merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Keberadaan guru memegang peran yang sangat penting didalam pelaksanaan proses pendidikan untuk semua tingkat dan jenis pendidikan. Begitu juga dengan SMAN 1 Pangean, yang dari tahun ketahun mengalami perkembangan dan kebutuhan tenaga guru yang semakin meningkat, dimana guru merupakan faktor yang berpengaruh untuk keberhasilan pendidikan karena dengan adanya guru yang berkualitas dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru atau pendidik maka hasilnya akan baik pula.

Guru di SMAN 1 Pangean terdiri dari guru negeri dan guru honorer. Adapun keadaan guru di SMAN 1 Pangean dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL IV. 2**  
**KEADAAN GURU SMA NEGERI 1 PANGEAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

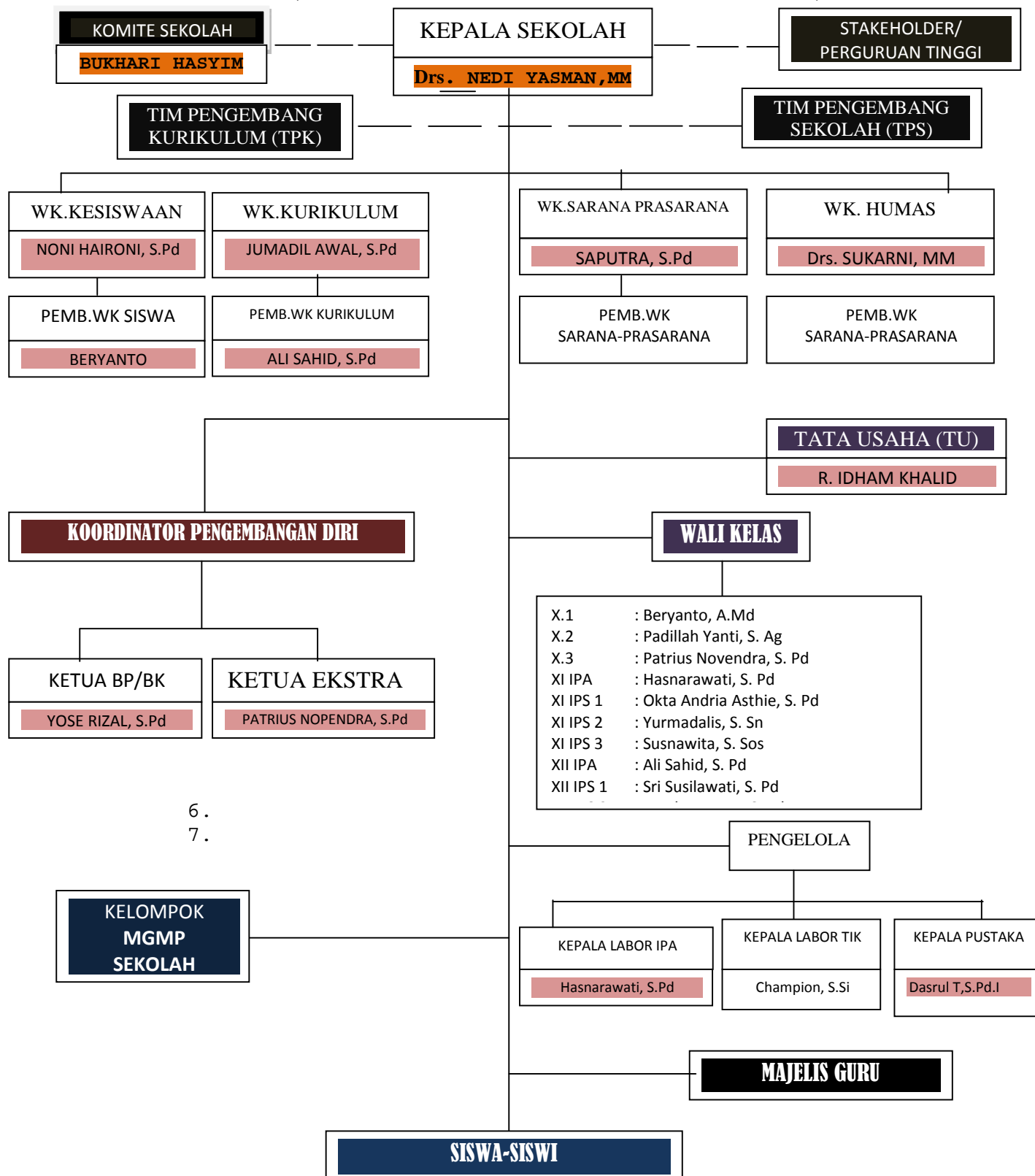
No.	Nama	Jabatan	Bidang Studi	Ijazah Terakhir
1	Drs. Nedi yasman, MM	Kepala Sekolah	Sejarah	S2
2	Yose rizal, S.pd	Guru Tetap	BK	S1
3	Drs. Sukarni, MM	Waka humas	BK	S2
4	Dasrul T, S. Pdi	P. Wk kesiswaan	PAI	S1
5	Zulmaswan, S. Pd	Guru Tetap	Ekonomi	S1
6	Drs. Noprion. R	Guru Tetap	Matematika	S1
7	Sri herawati, S. Pd	Guru Tetap	Fisika	S1
8	Syamsuddin, S. Pd	Guru Tetap	B.Ingggris	S1
9	Beryanto	P. Wk kesiswaan	Penjas	D III
10	Syahputra, S. Pd	Waka Saran	Matematika	S1
11	Ali Sahid, S. Pd	P. Wk Kurikulum	Fisika	S1
12	Aprijum, S. Si	Waka Humas	Tugas Belajar	
13	Patrius Nopendra, S. Pd	P. Wk Kesiswaan	Pend. Seni	S1
14	Harmonis, S. Pd	Guru Tetap	Biologi	S1
15	Jumadil Awal, S. Pd	Waka Kurikulum	B.Ingggris	S1
16	Hasnarawati, S. Pd	Guru Tetap	Kimia	S1
17	Herjon, S. Pd	Guru Tetap	PPKN	S1
18	Yendra Ayuna, S. Pd	Guru Tetap	B.Indonesia	S1
19	Yusna Harianti, S. Ag	Guru Tetap	PAI	S1
20	Noni haironi, S. Pd	Waka kesiswaan	Ekonomi	S1
21	Sri Susilawati, S. Pd	Guru Tetap	Sejarah	S1
22	Evi Sasrawati, S. Pd.I	Guru Tetap	BK	S1
23	Dra. Setiawati	Guru Tetap	Ppkn	S1
24	Erda Nengsih, S. Pd	Guru Tetap	Ppkn	S1
25	Yurmadalis, S.Sn	Guru Tetap	Pend. Seni	S1
26	Padillah Yanti, S. Ag	Guru Tetap	PAI	S1
27	Okta Andria Asthie, S. Pd	P. Wk Kurikum	Matematika	S1
28	Romala Dewi, Sp	Guru Tetap	Muatan Lokal	S1
29	Rio pitra Irawan, S. Pd	Guru Tetap	B.Indonesia	S1
30	Asmarini, S. Sos	Guru Tetap	Sejarah	S1
31	Kasmiwati, S. Ip	Guru Tetap	Geografi	S1
32	Champion, S.Si	Guru Tetap	TIK	S1
33	Asniwati, ST	Guru Tetap	Kimia	S1
34	Susnawita, S. Sos	Guru Tetap	Sejarah	S1
35	Apriani Dewi Putri, S. Pd	Guru Tetap	Geografi	S1
36	Wasnida, S. Pd	Guru Tetap	B.Jepang	S1
37	Sulistria Ningsih, S. Pd	Guru Tetap	B.Ingggris	S1
38	Apriyeni, A. Md	Guru Tetap	Komputer	D III
39	R. Idham Halid	Kepala TU	-	SMP
40	Sujarwadi	Staf TU	-	SMA
41	Yusnidar	Staf TU	-	SMK
42	Dino Vita Roza, A. Ma	Staf TU	-	D II
43	Nengsih, A. Md	Staf TU	-	D III

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Pangean*

## 5. Struktur organisasi SMAN 1 Pangean

### BAGAN IV. 1 STRUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 PANGEAN

(BERDASARKAN PERMENDIKNAS NO.19 TAHUN 2007)



## 6. Keadaan Siswa SMA Negeri 1 Pangean

Dewasa ini, anak didik tidak lagi dipandang sebagai bahan mentah yang dapat dibentuk menurut selera pendidikan, akan tetapi siswa dipandang sebagai manusia utuh yang memiliki potensi. Potensi inilah yang dikembangkan melalui aktivitas belajar dengan kata lain sekolah merupakan wadah pengembangan yang dimiliki siswa.

Siswa yang melanjutkan sekolah ke SMAN 1 Pangean berasal dari SMP/MTs, yang berijazah/STTB Negeri. Adapun jumlah siswa SMAN 1 Pangean pada tahun 2012/2013 yaitu berjumlah 312 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV. 3**  
**KEADAAN SISWA SMA NEGERI 1 PANGEAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No	Kelas	Rombel	Lk	Pr	Jumlah
1.	X	3	40	65	105
2.	XI	4	52	75	127
3.	XII	3	33	47	80
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>			<b>312</b>

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Pangean*

## 7. Kurikulum SMA Negeri 1 Pangean

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah dan lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

SMAN 1 Pangean pada saat ini telah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), yang mana sekolah diberikan wewenang untuk mengatur keseluruhan proses pembelajaran disekolah sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini membuat perencanaan pengembangan kompetensi siswa lengkap dengan hasil belajar dan indikatornya sampai dengan kelas.
- b. Kurikulum ini membuat pola pembelajaran tenaga kependidikan dan sumber daya lainnya untuk meningkatkan mutu hasil belajar. Oleh karena itu adanya perangkat kurikulum, pembina kreativitas dan kemampuan tenaga kependidikan serta pengembangan sistem informasi kurikulum.
- c. Kurikulum ini dapat mengiring siswa memiliki sikap mental belajar mandiri dan menentukan pola yang sesuai dengan dirinya.
- d. Kurikulum ini menggunakan prinsip evaluasi yang berkelanjutan sesuai dengan identifikasi yang telah dicapai.

Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas:

- a. Pendidikan Agama Islam
- b. PPKn
- c. Bahasa dan Sastra Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika

- f. Fisika
- g. Kimia
- h. Biologi
- i. Sejarah Nasional dan Umum
- j. Geografi
- k. Ekonomi
- l. Sosiologi
- m. Sejarah Budaya
- n. Pendidikan Jasmani
- o. Muatan Lokal ( Pertanian )
- p. Muatan Lokal ( Bahasa Jepang )
- q. Pengembangan Kepribadian

Program Ekstrakurikuler, terdiri dari:

- a. Olahraga
- b. Pramuka
- c. PBB
- d. Yasinan

Program Pembiasaan, terdiri dari:

- a. Upacara Bendera Setiap Senin Pagi
- b. Gotong Royong

## **8. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Pangean**

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, karena sarana dan prasarana memegang peran yang penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana yang



memadai memberikan kemungkinan yang lebih besar bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan untuk mencapai tujuan secara optimal.

SMAN 1 Pangean, secara bertahap telah memiliki sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran. Pada awalnya gedung sekolah tersebut berdiri diatas wilayah seluas 2.500 M2 terletak di desa Koto Tinggi Pangean yang berjarak lebih kurang 30 KM dari ibukota Kabupaten Kuantan Singingi dan 200 KM dari ibukota Propinsi Riau Pekanbaru. Adapun fasilitas gedung yang dimiliki pada waktu penulis melakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

**TABEL IV. 4**  
**SARANA DAN PRASARANA SMA NEGERI 1 PANGEAN**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Belajar	10	BAIK
2.	Ruang Kantor	1	BAIK
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	BAIK
4.	Ruang Tata Usaha	1	BAIK
5.	Ruang Majelis Guru	1	BAIK
6.	Ruang Perpustakaan	1	BAIK
7.	Ruang BK	1	BAIK
8.	Ruang Komputer untuk Praktek	1	BAIK
9.	Labor Bahasa	1	BAIK
10.	Labor IPA	1	BAIK
11.	Kursi Guru	45	BAIK
12.	Meja Guru	45	BAIK
13.	Kursi Siswa	330	BAIK
14.	Meja Siswa	330	BAIK
15.	Lapangan Volly	1	BAIK
16.	Lapangan Takraw	1	BAIK
17.	Lapangan Tennis Meja	1	BAIK
18.	Komputer	30	BAIK
19.	Leptop	1	BAIK
20.	Infocus	2	BAIK
21.	TV/Audio	3	BAIK
22.	Printer	2	BAIK

*Sumber Data: Kantor Tata Usaha SMAN 1 Pangean*

## B. Penyajian Data

Sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III bahwa data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket. Angket yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean ini adalah angket tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Setiap item pertanyaan terdiri dari lima pilihan jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KK (Kadang-Kadang), JR (Jarang) dan TP (Tidak Pernah). Angket ini digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean setelah penulis sendiri melakukan studi pendahuluan di lapangan dengan melihat berlangsungnya proses pembelajaran tersebut. Tentunya indikator yang terdapat dalam angket berkenaan dengan hal-hal yang berpengaruh pada kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hasil jawaban setiap responden pada angket akan diolah dengan cara hasil jawaban angket setiap responden tersebut disajikan per-item kemudian dijumlahkan dan direkapitulasi. Adapun hasil penjumlahan tersebut sebagai berikut :

**TABEL IV.5**  
**GURU MAMPU MEMBIMBING SISWA UNTUK MENEMUKAN**  
**KONSEP TENTANG MATERI EKONOMI YANG DIPELAJARI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
1	A. Selalu	47	53,41 %
	B. Sering	32	36,36 %
	C. Kadang-kadang	8	9,09 %
	D. Jarang	1	1,14%
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 47 orang responden atau 53,41% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.6**  
**GURU MAMPU MEMBIASAKAN SISWA MEMBACA BUKU**  
**PELAJARAN EKONOMI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
2	A. Selalu	31	35,23 %
	B. Sering	30	34,09 %
	C. Kadang-kadang	19	21,59 %
	D. Jarang	8	9,09 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu membiasakan siswa membaca buku pelajaran ekonomi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 31 orang responden atau 35,23% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban

responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.7**  
**GURU MAMPU MEMBIMBING SISWA MENGANALISIS MATERI**  
**EKONOMI YANG DIPELAJARI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
3	A. Selalu	34	38,64 %
	B. Sering	39	44,32 %
	C. Kadang-kadang	7	7,95 %
	D. Jarang	7	7,95 %
	E. Tidak Pernah	1	1,14 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu membimbing siswa menganalisis materi ekonomi yang dipelajari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 39 orang responden atau 44,32% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.8**  
**GURU MAMPU MENGINGATKAN KEMBALI MATERI EKONOMI**  
**YANG TELAH DIPELAJARI OLEH SISWA PADA PERTEMUAN**  
**SEBELUMNYA**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
4	A. Selalu	25	28,41 %
	B. Sering	35	39,77 %
	C. Kadang-kadang	19	21,59 %
	D. Jarang	8	9,09 %
	E. Tidak Pernah	1	1,14 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 35 orang responden atau 39,77% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.9**  
**GURU MAMPU MEMBIASAKAN SISWA MENYAMPAIKAN MATERI**  
**PELAJARAN DENGAN MENGHUBUNGKAN PADA MATERI**  
**EKONOMI YANG SUDAH DIBAHAS SEBELUMNYA**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
5	A. Selalu	22	25,00 %
	B. Sering	38	43,18 %
	C. Kadang-kadang	20	22,73 %
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. Tidak Pernah	3	3,41 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu membiasakan siswa menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkan pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 38 orang responden atau 43,18% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian

data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.10**  
**GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN EKONOMI TIDAK**  
**HANYA TERFOKUS PADA BUKU**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
6	A. Selalu	26	29,55 %
	B. Sering	38	43,18 %
	C. Kadang-kadang	17	19,32 %
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. Tidak Pernah	2	2,27 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak hanya terfokus pada buku. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 38 orang responden atau 43,18% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.11**  
**GURU MENGHIMBAU SISWA UNTUK MENCARI BAHAN/MATERI**  
**PELAJARAN EKONOMI YANG RELEVAN MELALUI**  
**PEMAMFAATAN TEKNOLOGI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
7	A. Selalu	20	22,73 %
	B. Sering	17	19,32 %
	C. Kadang-kadang	28	31,82 %
	D. Jarang	9	10,23 %
	E. Tidak Pernah	14	15,91 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemanfaatan teknologi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 28 orang responden atau 31,82% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.12**  
**GURU MAMPU MEMOTIVASI SISWA UNTUK SELALU TERLIBAT**  
**AKTIF SELAMA BERLANGSUNGNYA PROSES PEMBELAJARAN**  
**EKONOMI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
8	A. Selalu	31	35,23 %
	B. Sering	36	40,91 %
	C. Kadang-kadang	17	19,23 %
	D. Jarang	4	4,55 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 36 orang responden atau 40,91% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.13**  
**GURU MAMPU MEMBUAT SISWA BERINTERAKSI DENGAN**  
**BAIK SELAMA PROSES PEMBELAJARAN EKONOMI**  
**BERLANGSUNG**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
9	A. Selalu	36	40,91 %
	B. Sering	30	34,09 %
	C. Kadang-kadang	15	17,05 %
	D. Jarang	7	7,95 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 36 orang responden atau 40,91% mendominasi jawaban slalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya



persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.14**  
**GURU MEMINTA SISWA UNTUK MENGEMUKAKAN GAGASAN-**  
**GAGASANNYA YANG BERHUBUNGAN DENGAN MATERI**  
**EKONOMI YANG DIPELAJARI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
10	A. Selalu	27	30,68 %
	B. Sering	40	45,45 %
	C. Kadang-kadang	7	7,95 %
	D. Jarang	10	11,36 %
	E. Tidak Pernah	4	4,55 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 40 orang responden atau 45,45% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.15**  
**GURU MENERIMA DAN MENGHARGAI PENDAPAT YANG**  
**DIKEMUKAKAN OLEH SISWANYA**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
11	A. Selalu	44	50,00 %
	B. Sering	31	35,23 %
	C. Kadang-kadang	9	10,23 %
	D. Jarang	3	3,41 %
	E. Tidak Pernah	1	1,14 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 44 orang responden atau 50% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.16**  
**GURU MEMINTA SISWA UNTUK MENGEMUKAKAN**  
**KESULITAN YANG DITEMUKAN DALAM MATERI**  
**EKONOMI YANG DIPELAJARI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
12	A. Selalu	37	42,05 %
	B. Sering	32	36,36 %
	C. Kadang-kadang	13	14,77 %
	D. Jarang	6	6,82 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi ekonomi yang dipelajari. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 37 orang responden atau 42,05% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.17**  
**GURU MEMINTA SISWA UNTUK MENENTUKAN GAGASAN MANA**  
**YANG COCOK UNTUK MENYELESAIKAN MATERI PELAJARAN**  
**EKONOMI YANG SULIT DIPAHAMI TERSEBUT**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
13	A. Selalu	30	34,09 %
	B. Sering	32	36,36 %
	C. Kadang-kadang	20	22,73 %
	D. Jarang	6	6,82 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 32 orang responden atau 36,36% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan

bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.18**  
**GURU BISA MEMBERIKAN SOLUSI ATAS PERMASALAHAN**  
**BELAJAR YANG DIHADAPI SISWANYA**

<b>No</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Frekuensi)</b>	<b>P (%)</b>
14	A. Selalu	41	46,59 %
	B. Sering	34	38,64 %
	C. Kadang-kadang	12	13,64 %
	D. Jarang	1	1,14 %
	E. Tidak Pernah	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 41 orang responden atau 46,59% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.19**  
**GURU MEMBERIKAN PUJIAN KEPADA SISWA ATAS HASIL**  
**KERJA/TUGASNYA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
15	A. Selalu	17	19,32 %
	B. Sering	46	52,27 %
	C. Kadang-kadang	17	19,32%
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. Tidak Pernah	3	3,41 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 46 orang responden atau 52,27% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.20**  
**GURU MEMBERIKAN HADIAH ATAS PRESTASI YANG DIRAIH**  
**SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
16	A. Selalu	12	13,64 %
	B. Sering	14	15,91 %
	C. Kadang-kadang	17	19,32 %
	D. Jarang	5	5,68 %
	E. E. Tidak Pernah	40	45,45 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 40 orang responden atau 45,45% mendominasi jawaban tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat rendah. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi E (tidak pernah) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.21**  
**GURU MENYAMPAIKAN MATERI PELAJARAN EKONOMI**  
**DENGAN METODE YANG BERVARIASI**

<b>No</b>	<b>Opsi</b>	<b>F (Frekuensi)</b>	<b>P (%)</b>
17	A. Selalu	18	20,45 %
	B. Sering	27	30,68 %
	C. Kadang-kadang	24	27,27 %
	D. Jarang	13	14,77%
	E. Tidak Pernah	6	6,82 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 24 orang responden atau 27,27% mendominasi jawaban kadang-kadang (berada pada kategori cukup tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori cukup tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase

jawaban responden penelitian terhadap opsi C (kadang-kadang) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.22**  
**GURU MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN EKONOMI**  
**DENGAN SIKAP HUMORIS**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
18	A. Selalu	25	28,42 %
	B. Sering	24	27,27 %
	C. Kadang-kadang	21	23,86 %
	D. Jarang	8	9,09 %
	E. Tidak Pernah	10	11,36 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 25 orang responden atau 28,42% mendominasi jawaban selalu (berada pada kategori sangat tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi A (selalu) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.23**  
**GURU MENGAJAK SISWA UNTUK SELALU BERFIKIR KRITIS**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
19	A. Selalu	23	26,14 %
	B. Sering	38	43,18 %
	C. Kadang-kadang	13	14,77%
	D. Jarang	11	12,50%
	E. Tidak Pernah	3	3,41%
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru mengajak

siswa untuk selalu berfikir kritis. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 38 orang responden atau 43,18% mendominasi jawaban sering (berada pada kategori tinggi). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori tinggi. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B (sering) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

**TABEL IV.24**  
**GURU MENGGUNAKAN MEDIA PADA SAAT**  
**BERLANGSUNGNYA PEMBELAJARAN EKONOMI**

No	Opsi	F (Frekuensi)	P (%)
20	A. Selalu	9	10,23 %
	B. Sering	24	27,27 %
	C. Kadang-kadang	19	21,59 %
	D. Jarang	9	10,23 %
	E. Tidak Pernah	27	30,68 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>N=88</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Data olahan angket*

Tabel di atas menyajikan data tentang salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam bentuk guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi. Berdasarkan rekapitulasi jawaban responden terhadap angket diketahui bahwa dari 88 orang responden penelitian, sebanyak 27 orang responden atau 30,68% mendominasi jawaban tidak pernah (berada pada kategori sangat rendah). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa indikator ini berada pada kategori sangat rendah. Kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi E (tidak pernah) dibandingkan dengan opsi yang lainnya.

Setelah disajikan data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 88 orang responden, selanjutnya data tersebut direkapitulasi untuk



mengetahui kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa secara keseluruhan dan selanjutnya bisa dianalisa. Hasil rekapitulasi data ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL IV.25**  
**REKAPITULASI ANGKET TENTANG KEMAMPUAN GURU**  
**MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA KELAS**  
**XI IPS PADA MATA PELAJARAN EKONOMI SMA N 1 PANGEAN**

NO	BUTIR	A		B		C		D		E	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	I	47	53,41	32	36,36	8	9,09	1	1,14	-	-
2	II	31	35,23	30	34,09	19	21,59	8	9,09	-	-
3	III	34	38,64	39	44,32	7	7,95	7	7,95	1	1,14
4	IV	25	28,41	35	39,77	19	21,59	8	9,09	1	1,14
5	V	22	25,00	38	43,18	20	22,73	5	5,68	3	3,41
6	VI	26	29,55	38	43,18	17	19,32	5	5,68	2	2,27
7	VII	20	22,73	17	19,32	28	31,82	9	10,23	14	15,91
8	VIII	31	35,23	36	40,91	17	19,32	4	4,55	-	-
9	IX	36	40,91	30	34,09	15	17,05	7	7,95	-	-
10	X	27	30,68	40	45,45	7	7,95	10	11,36	4	4,55
11	XI	44	50,00	31	35,23	9	10,23	3	3,41	1	1,14
12	XII	37	42,05	32	36,36	13	14,77	6	6,82	-	-
13	XIII	31	35,23	32	36,36	20	22,73	6	6,82	-	-
14	XIV	41	46,59	34	38,64	12	13,64	1	1,14	-	-
15	XV	17	19,32	46	52,27	17	19,32	5	5,68	3	3,41
16	XVI	12	13,64	14	15,91	17	19,32	5	5,68	40	45,45
17	XVII	18	20,45	27	30,68	24	27,27	13	14,77	6	6,82
18	XVIII	25	28,41	24	27,27	21	23,86	8	9,09	10	11,36
19	XIX	23	26,14	38	43,18	13	14,77	11	12,50	3	3,41
20	XX	9	10,23	24	27,27	19	21,59	9	10,23	27	30,68
<b>JUMLAH N=1760</b>		<b>555</b>		<b>637</b>		<b>322</b>		<b>131</b>		<b>115</b>	
<b>Rata-rata Total= 100%</b>			<b>31,53</b>		<b>36,19</b>		<b>18,30</b>		<b>7,44</b>		<b>6,53</b>

Sumber: Data olahan angket

Adapun analisa data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi angket (pada tabel IV.25) yang dianalisa secara statistik (kuantitatif) dapat diperoleh sebagai berikut:

Alternatif jawaban A sebanyak	555 (31,53%)
Alternatif jawaban B sebanyak	637 (36,19%)
Alternatif jawaban C sebanyak	322 (18,30%)

Alternatif jawaban D sebanyak 131 (7,44%)

Alternatif jawaban E sebanyak 115 (6,53%)

Setelah itu, kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean ini dapat pula diperkirakan sebagai berikut sesuai bobot skor masing-masing :

Alternatif jawaban A sebanyak  $555 \times 5 = 2775$

Alternatif jawaban B sebanyak  $637 \times 4 = 2548$

Alternatif jawaban C sebanyak  $322 \times 3 = 966$

Alternatif jawaban D sebanyak  $131 \times 2 = 262$

Alternatif jawaban E sebanyak  $\frac{115 \times 1}{1760} = \frac{115}{6666}$

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai kumulatif angket mengenai kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean adalah sebanyak 6666, sedangkan nilai yang diharapkan adalah 8800 yang diperoleh dari  $(20 \times 88 \times 5 = 8800)$ . Mengenai penentuan hasil penelitian agar bisa ditafsirkan seberapa besar kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean dicari dengan menggunakan rumusan berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{6666}{8800} \times 100 \%$$

$$P = 75,75 \%$$

Angka yang telah dipersentasekan tersebut, selanjutnya ditafsirkan pula dengan menggunakan penilaian secara kualitatif sebagai berikut:

81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Kurang Baik
0% - 20%	Tidak Baik

Berdasarkan penafsiran secara kualitatif atas olahan data di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA N 1 Pangean sebesar 75,75% tergolong ke dalam kategori “Baik” karena berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

### **C. Analisis Data Dan Pembahasan**

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping peneliti bisa menggambarkan secara deskriptif (kata-kata), maka peneliti juga dapat mencari persentasenya dengan menggunakan rumusan statistik yang kemudian dapat ditafsirkan kembali secara pemaparan mengikut pada alternatif jawaban yang tertera pada angket.

Hasil jawaban angket yang telah dikumpulkan dari 88 orang responden penelitian dan telah direkapitulasi seperti yang tertera pada tabel IV.25 di atas, dapat menjelaskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5

alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 53,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.

2. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membiasakan siswa membaca buku pelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 35,23% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
3. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membimbing siswa menganalisis materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 44,32% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
4. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 39,77% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.

5. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membiasakan siswa menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
6. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak hanya terfokus pada buku, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
7. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa guru menghimbau siswa untuk mencaribahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemamfaatan teknologi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 31,82% siswa mendominasi jawaban kadang-kadang (alternatif jawaban C). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Cukup Baik”.
8. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B).

Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.

9. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mampu membuat siswa berinteraksi dengan baik selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 40,91% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
10. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
11. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 50% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
12. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam

materi ekonomi yang dipelajari, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 42,05% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.

13. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 36,36% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
14. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 46,59% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
15. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 52,27% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.

16. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 45,45% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Tidak Baik”.
17. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.
18. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru Guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 28,41% siswa mendominasi jawaban selalu (alternatif jawaban A). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Sangat Baik”.
19. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 43,18% siswa mendominasi jawaban sering (alternatif jawaban B). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Baik”.



20. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi, dari 88 orang responden yang diteliti dan 5 alternatif jawaban yang tersedia pada angket, terlihat 30,68% siswa mendominasi jawaban tidak pernah (alternatif jawaban E). Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aspek kemampuan guru pada indikator ini tergolong “Tidak Baik”.

Selanjutnya hasil penafsiran data tersebut dapat pula dianalisis secara kualitatif secara terperinci berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

1. Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep tentang materi ekonomi yang dipelajari

Menurut peneliti, hal ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Apabila guru sudah mampu membimbing siswanya untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, maka ia akan membantu siswanya untuk mempermudah mempelajari materi tersebut. Di samping itu, siswa juga akan mampu menjadi siswa yang bisa belajar dengan kemampuan mereka masing-masing atau mengembangkan kreativitas belajar mereka, karena peran guru di sini hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa itu sendiri. Kemampuan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan salah satu teknik pengembangan kreativitas belajar siswa yakni melakukan pendekatan inkuiri untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (halaman 22 point a).

2. Guru membimbing siswa memahami materi ekonomi yang dipelajari

Menurut penulis, salah satu indikator yang juga termasuk ke dalam kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah guru membimbing siswa memahami materi ekonomi yang dipelajari. Setelah siswa dibimbing untuk menemukan konsep tentang materi yang dipelajari, maka selanjutnya guru juga harus mampu membantu siswanya memahami materi yang dipelajari. Sebagaimana kita ketahui bahwa untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran ia harus bisa memahami konsep terlebih dahulu, setelah itu ia akan mudah mencerna materi yang disampaikan oleh gurunya dan kita tahu bahwa kemampuan siswa untuk menyerap dan memahami materi pelajaran itu berbeda-beda. Oleh sebab itu, guru harus membantu siswanya dalam memahami materi tersebut. Kemampuan guru ini dijelaskan oleh Slameto (halaman 22 point a) yang masih termasuk kategori melakukan pendekatan inkuiri atau pencaharian, karena di sini yang dituntut untuk lebih banyak bekerja adalah siswa.

3. Guru mengingatkan kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya.

Mengingat kembali materi ekonomi yang telah dipelajari oleh siswa pada pertemuan sebelumnya memang harus sering dilakukan oleh seorang guru, karena dapat membantu mereka mengembangkan daya ingat mereka dan akhirnya mempermudah untuk mempelajari materi selanjutnya. Hal ini melatih siswa agar lebih kreatif dan tidak melupakan pelajaran yang telah lalu begitu saja. Hal ini masih senada dengan teori

yang dinyatakan oleh Slameto (halaman 22 point a) yaitu kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pendekatan inkuiri yang dapat meningkatkan daya ingat siswa.

4. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan menghubungkannya pada materi ekonomi yang sudah dibahas sebelumnya

Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa karena pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya itu termasuk pengalaman belajar bagi siswanya. Maka, untuk lebih memperkaya pengalaman yang dimiliki siswanya tersebut, diharapkan guru dapat membuat siswanya lebih kreatif untuk mengembangkan pelajaran selanjutnya dengan berbekal pada pengetahuan sebelumnya yang sudah ada yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari. Biasanya pelajaran yang telah lalu masih ada kaitannya dengan materi pelajaran selanjutnya yang akan diajarkan, karena ilmu itu saling berhubungan satu sama lain. Kemampuan guru ini sesuai dengan salah satu teknik dalam mengembangkan kreativitas belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 22 point a) yaitu melakukan pendekatan inkuiri, tepatnya dapat meningkatkan intelegensi belajar siswa.

5. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi tidak terfokus pada buku

Salah satu aspek yang juga merupakan indikator kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan tidak hanya terfokus pada buku. Artinya guru mampu mengembangkan kemampuannya dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya dan mengembangkan kemampuan siswanya dalam

berfikir. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan daya kreativitas siswanya, karena pendekatan pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran jangan sampai monoton pada buku dan gurunya hanya berceramah. Hal ini masih sesuai dengan pernyataan Slameto mengenai teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu melakukan pendekatan inkuiri yang prinsipnya ini dapat mengembangkan kreativitas belajar siswa melalui proses pembelajaran *student centered* (halaman 22 point a).

6. Guru menghimbau siswa untuk mencari bahan/materi pelajaran ekonomi yang relevan melalui pemanfaatan teknologi

Aspek ini juga merupakan salah satu indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yakni dari segi melatih siswa untuk bisa belajar memanfaatkan kemajuan teknologi. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi ini, menjadikan siswa lebih kreatif, karena tidak lagi dihadapkan dengan tugas-tugas seperti pembelajaran konvensional tetapi lebih kepada pembelajaran membangun atau menggali potensi diri siswa dalam belajar mandiri. Guru hanya memotivasi dan memfasilitasi saja, pengaplikasian tetap ditekankan pada diri siswa. Hal ini masih sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto (halaman 22 point a) mengenai pendekatan inkuiri yang dalam hal ini diterapkan pada pemanfaatan teknologi. Siswa aktif mencari dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses belajarnya.

7. Guru memotivasi siswa untuk selalu terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran ekonomi.

Sebagai seorang guru memang sudah seharusnya menjadi motivator bagi siswanya. Terutama dalam hal menghimbau siswa untuk dapat terlibat aktif selama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu upaya guru adalah dengan selalu mengingatkan siswa ikut serta dalam proses pembelajaran, artinya siswa tidak hanya diam mendengarkan atau menerima penjelasan guru begitu saja. Misalnya dengan bertanya ataupun menjawab dan merespon pertanyaan yang muncul saat belajar. Hal ini dikarenakan pada hakikatnya proses belajar itu datang dari diri siswa itu sendiri dan guru hanya sebagai motivator saja. Hal ini diharapkan mampu membuat siswa lebih kreatif dalam belajar. Kemampuan guru dalam ini didukung oleh pendapat Slameto (halaman 22 point a) yakni meningkatkan aspirasi siswa.

8. Guru berinteraksi dengan baik kepada siswanya selama proses pembelajaran ekonomi berlangsung

Interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran juga merupakan indikator dari kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini tergambar dari kemampuan guru untuk menciptakan komunikasi yang baik dengan siswanya. Baiknya komunikasi mampu menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses penyampaian pesan atau isi pelajaran. Dengan demikian hal ini akan membuat siswa kreatif untuk berkomunikasi multiarah, baik itu dengan guru maupun antar siswa. Suasana pembelajaran juga akan menjadi lebih menarik. Indikator ini sesuai dengan pendapat yang

dikemukakan oleh Slameto tentang teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa (halaman 22 point a), masih terkait pendekatan inkuiri dalam hal mengembangkan kreativitas.

9. Guru meminta siswa untuk mengemukakan gagasan-gagasannya yang berhubungan dengan materi ekonomi yang dipelajari

Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dapat pula dilakukan dengan meminta siswa untuk mengungkapkan gagasan-gagasannya dalam belajar. Artinya dengan pengungkapan gagasan tersebut siswa bisa membuka pola pikir mereka dalam belajar dan mereka bisa saling bertukar pendapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan, baik itu kepada gurunya maupun sesama teman sekelas. Pembelajaran yang biasa melibatkan siswa untuk mengemukakan gagasannya dalam belajar mampu menciptakan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif, tidak hanya satu arah. Gagasan siswa bisa menjadi bahan pertimbangan guru untuk dapat mengembangkan proses pembelajaran, karena siswa adalah seseorang yang juga memiliki pengetahuan yang patut diikutsertakan dalam proses pembelajaran. Kemampuan ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Slameto sebagai salah satu teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa yaitu menggunakan teknik sumbang saran (halaman 23 point b).

10. Guru menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya

Aspek ini termasuk salah satu indikator kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu kelanjutan dari proses guru menerima gagasan yang dikemukakan oleh siswanya. Sudah selayaknya bagi seorang guru adalah menerima dan menghargai pendapat yang dikemukakan oleh siswanya. Hal ini dikarenakan dalam belajar seorang guru tidak boleh egois dengan hanya memaksakan kehendaknya tanpa mempertimbangkan pendapat dari siswanya. Padahal guru itu bukanlah orang yang paling benar, akan tetapi dia bisa bersikap terbuka menerima segala pendapat siswa yang pada akhirnya meluruskan pendapat tersebut jika keliru dan proses belajar itu merupakan aktivitas yang melibatkan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b), yang masih mengutarakan teknik mengembangkan kreativitas terkait teknik sumbang saran.

11. Guru menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa-siswanya seputar materi ekonomi yang dijelaskan

Apabila dalam proses pembelajaran terjadi tanya jawab antara guru dan siswa, seorang guru wajib untuk menjawabnya. Karena proses bertanya itu terjadi karena siswa tidak paham atau mungkin ragu dengan materi yang dijelaskan gurunya tersebut. Seperti kita tahu bahwa siswa memiliki daya tangkap dan tingkat intelegensi yang berbeda, maka dari itu jika ada siswa yang bertanya maka harus diterima dan diberikan jawaban yang sebenarnya agar bertambah pengetahuan siswa tersebut. Hal ini pada akhirnya mampu mengembangkan kreativitas belajar siswa untuk dapat

melanjutkan pelajarannya. Artinya aspek ini masih termasuk kategori sumbang saran seperti yang diungkapkan Slameto (halaman 23 point b), karena pertanyaan itu juga termasuk salah satu teknik sumbang saran yang membuka pola pikiran bagi guru maupun siswa.

12. Guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi ekonomi yang dipelajari

Satu lagi aspek yang termasuk kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kategori sumbang saran yaitu pada indikator guru meminta siswa untuk mengemukakan kesulitan yang ditemukan dalam materi yang dipelajari. Guru harus memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar, karena jika tidak ia akan ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi yang dijelaskan oleh gurunya. Sebagai seorang guru, sudah sepantasnya mengikuti perkembangan siswanya, dan siswa yang sulit memahami pelajaran hendaknya diberikan bantuan agar daya kreativitas mereka tidak terhambat akan kesulitan tersebut. Hal ini masih sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

13. Guru meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan materi pelajaran ekonomi yang sulit dipahami tersebut

Selain siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat atau gagasan, bertanya maupun mengungkapkan kesulitan belajar, maka untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa guru juga dapat meminta siswa untuk menentukan gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan materi yang sulit dipahami tersebut. Artinya guru dan siswa bersama-sama mencari solusi atas permasalahan tersebut. Siswa ikut



dilibatkan dalam proses pembelajaran. Siswa harus dilatih memberikan ide yang membangun bagi keberhasilan proses pembelajaran. Guru memberikan kesempatan tersebut agar siswanya merasa dilibatkan dan gagasannya itu dihargai serta memang benar-benar melibatkan pendekatan pembelajaran inkuiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

14. Guru bisa memberikan solusi atas permasalahan belajar yang dihadapi siswanya

Indikator ini masih berkaitan dengan indikator sebelumnya. Setelah guru melibatkan siswa untuk memilih gagasan mana yang cocok untuk menyelesaikan permasalahan belajar siswanya, maka guru akhirnya memberikan solusi terbaik dari pendapat-pendapat yang sudah terkumpul. Artinya guru tidak membiarkan siswa belajar sendiri tanpa mengontrol proses belajar yang terjadi pada diri mereka, walaupun kreativitas itu harus berasal dari diri siswa itu sendiri. Guru tetap memiliki andil dalam keberhasilan pembelajaran meskipun menerapkan pembelajaran inkuiri atau berpusat pada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point b).

15. Guru memberikan pujian kepada siswa atas hasil kerja/tugasnya pada pembelajaran ekonomi

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, paling tidak perlu diberikan pujian. Hal ini masih terkait dengan proses penilaian hasil kerja siswa. Ketika hasil kerjanya baik, maka guru bisa memberikan pujian sebagai bentuk komentar positif atas hasil kerja

siswanya tersebut. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan juga dapat memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri. Dalam dunia pendidikan, pujian bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Apabila siswa termotivasi belajar, maka ia juga akan lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran tersebut. Maka bagi seorang guru, ia harus meningkatkan kreativitas belajar siswa melalui pemberian pujian agar siswa melakukan hal-hal yang positif dan bernilai kreatif. Hal ini sesuai pula dengan pendapat Slameto (halaman 23 point c) berkenaan dengan pemberian penghargaan bagi prestasi kreatif.

16. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi

Sebagaimana kita ketahui, salah satu hal yang dilakukan oleh seorang guru ketika berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, adalah memantau siswa-siswanya dalam belajar agar menjadi siswa yang berprestasi. Untuk mendapatkan siswa yang berprestasi tersebut juga guru bisa menempuh jalan dengan memberikan hadiah bagi mereka yang aktif atau mau melibatkan diri ketika belajar seperti bertanya atau menjawab. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada siswa yang berprestasi tinggi dibanding rekan-rekannya di kelas. Hal ini dikarenakan

dengan memberikan hadiah dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka capai. Dengan demikian hal ini membuat siswa akan berusaha lebih kreatif dibanding temannya dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (halaman 23 point c) yang masih termasuk pemberian penghargaan bagi siswanya atas prestasinya yang kreatif.

17. Guru menyampaikan materi pelajaran ekonomi dengan metode yang bervariasi

Kemampuan guru dalam hal ini termasuk kekreatifan guru tersebut dalam menciptakan kondisi atau lingkungan belajar yang menyenangkan. Metode yang tepat dalam mengajar termasuk dapat membantu siswa merasa senang dan nyaman untuk mengikuti proses pembelajaran serta diikuti dengan menata ruangan belajar seindah mungkin agar siswa merasa betah ketika belajar. Keadaan yang demikian ini mampu membuat siswanya menjadi kreatif karena dengan guru menggunakan metode yang bervariasi, pembelajaran tidak monoton. Hal ini juga termasuk salah satu teknik mengembangkan kreativitas belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yakni berhubungan dengan pemikiran kreatif guru.

18. Guru melaksanakan pembelajaran ekonomi dengan sikap humoris

Salah satu yang membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan adalah sikap humoris. Artinya pembelajaran menjadi tidak menegangkan dan tidak terlalu serius namun tujuan pembelajaran tetap

tercapai. Hal ini dapat memacu semangat belajar siswa dan siswa bisa berkreaitivitas dengan baik di kelas, karena adanya penciptaan suasana yang menyenangkan. Hal ini terkait dengan kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yaitu melalui peningkatan pemikiran kreatif oleh guru. Jadi sikap humoris itu termasuk salah satu pemikiran yang kreatif dari guru yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran.

#### 19. Guru mengajak siswa untuk selalu berfikir kritis

Pemikiran yang kritis dari siswa menunjukkan bahwa siswa itu kreatif. Ia mampu bertindak atas dasar pemikirannya sendiri yang tentunya mampu memperhitungkan baik dan buruknya. Pemikiran kritis dari seorang siswa juga menggambarkan bahwa siswa tersebut memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Hal ini akan mengantarkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran dan mengasah daya kreativitas anak. Ia berbuat sendiri atas pertimbangan yang logis. Dalam hal ini guru hanya menjadi fasilitator dan motivator bagi siswanya. Kemampuan guru inilah yang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswanya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d), bahwasanya salah satu teknik yang dapat dilakukan guru adalah meningkatkan pemikiran kreatif siswa agar siswa mampu berfikir kritikal.

#### 20. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi

Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar yang baik dan menyenangkan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan media pembelajaran sebagai pemberi stimulus dalam belajar. Penggunaan media pembelajaran oleh guru dimaksudkan agar siswa lebih banyak melakukan kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan indera-indera siswa tersebut. Dengan kata lain melatih membentuk kreativitas siswa melalui aktivitas-aktivitas di kelas, terutama dengan bantuan media. Sebagaimana diungkapkan oleh Slameto (halaman 23 point d) yang menyatakan bahwa salah satu teknik mengembangkan kreativitas siswa adalah meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Pendekatan ini mengharuskan guru mengembangkan cara-cara kreatif seperti menyajikan bahan-bahan pelajaran dengan cara-cara baru atau penggunaan alat-alat audio visual.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean secara keseluruhan dikategorikan “Baik” dengan persentase sebesar 75,75% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan dan perhitungan angket dari 88 orang responden penelitian yang memuat 20 aspek/indikator tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean.
2. Kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pamgean sebesar 75,75% tergolong ke dalam kategori “Baik” karena berada pada rentang pengkategorian 61%-80%. Adapun indikator yang tidak baik sebagai berikut:
  - a. Guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa pada pembelajaran ekonomi.
  - b. Guru menggunakan media pada saat berlangsungnya pembelajaran ekonomi.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Pangean antara lain:

1. Kepada seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangean untuk dapat lebih aktif dan kreatif dalam belajar seperti misalnya melaksanakan proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh, melibatkan diri dalam proses belajar, mengerjakan semua yang ditugaskan guru. Selain itu hendaknya mampu memanfaatkan kemajuan teknologi yang dewasa ini banyak memberikan manfaat positif jika digunakan ke arah pembelajaran yang baik.
2. Kepada guru bidang studi ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pangean untuk dapat lebih kreatif merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan media yang bervariasi dan sebisa mungkin prestasi belajar siswa diberikan penghargaan agar mereka lebih termotivasi belajar dengan baik.
3. Kepada pihak sekolah agar senantiasa membantu penyediaan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah guna menunjang tercapainya hasil belajar yang optimal, sehingga proses belajar dan mengajar dapat berjalan lancar seperti yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Anas Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Badudu, JS. 1948. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sinar Baru.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eka Purnamasari. 2010. *Tinjauan tentang Kreativitas*. [http:// docs. google. com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ: images.dhianku.multiply.15](http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:XcQbBkNC02kJ:images.dhianku.multiply.15) Mei 2010
- Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idris, Zahra. 1989. *Dasar-Dasar Kependidikan*, Padang : Angkasa Raya Kartini.
- Kartono dan Dali Dula. 1987. *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Pionerjaya.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusnadi, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.
- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1996. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.



Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.

Sutadipura, Balnadi. 1985. *Aneka Problema Keguruan*, Bandung: Angkasa.

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.